

Workshop Metode Pengajaran *Task Based Language Teaching* bagi Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Insana

Yohanes P. F. Erfiani¹, Hesni Neno²

¹Mahasiswa Program Studi Doktoral Linguistik Universitas Udayana, ²Universitas Timor
email : irnoerfiani21@gmail.com¹, nenohesny@yahoo.co.id²

Abstract

This workshop was proposed to improve the English teacher's knowledge, understanding, and skill to apply the Task-Based Language Teaching Method (TBLT) to the teaching and learning process. Therefore, the method in doing this workshop was the socialization, discussion, and guidance method. The socialization method is conducted as the initial procedure and approach with the English teachers. The training method is conducted by doing the workshop to train English teachers in applying the TBLT method in the teaching and learning process. The discussion method is conducted to get feedback or stimulus from the English teacher about the understanding of the TBLT method. The guidance method is conducted to guide and train the teacher, so they can apply the TBLT method in the teaching and learning process in the classroom. This workshop was followed by 6 English teachers of SMPN 2 Insana. By doing this workshop, the English teacher will get the knowledge and concept of the TBLT method. The English teacher also can adopt and apply this learning method to the teaching and learning process in the classroom. Besides that, the English teacher can apply task-based learning with good procedure and structure.

Keywords: *learning method, task based language teaching*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan para guru Bahasa Inggris untuk menerapkan metode pengajaran *Task Based Language Teaching* (TBLT) dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode sosialisasi, diskusi dan metode bimbingan. Metode sosialisasi dilaksanakan sebagai prosedur awal pengenalan dan pendekatan dengan para guru Bahasa Inggris. Metode pelatihan dilakukan dalam bentuk pelatihan bertujuan untuk melatih para guru Bahasa Inggris untuk menerapkan metode TBLT dalam pengajaran. Metode diskusi dilaksanakan guna mendapatkan respon atau stimulus dari para guru mengenai pemahaman tentang metode pengajaran TBLT. Metode bimbingan dilaksanakan untuk mengarahkan dan melatih para guru agar menerapkan metode TBLT dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ini diikuti oleh 6 orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana. Melalui pelaksanaan kegiatan ini para guru memiliki pemahaman dan konsep mengenai metode pengajaran TBLT dengan baik. Para guru juga mampu mengadopsi metode ini dan menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Disamping itu, para guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis tugas dengan prosedur yang tepat dan terstruktur.

Kata Kunci: *metode pengajaran, task based language teaching*

Pendahuluan

Pada dekade ini, terdapat banyak kumpulan metode-metode pengajaran yang sangat terkenal dan menjadi sebuah acuan bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Metode pengajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu kualitas dari kegiatan belajar mengajar dan peserta didik. Para guru dituntut untuk mengetahui, mengadopsi dan menerapkan metode pengajaran dalam menyampaikan atau menjelaskan mengenai topik-topik (materi) dari setiap kegiatan pengajaran didalam kelas guna meningkatkan kualitas para peserta didik (siswa). Metode pengajaran adalah sebuah proses dari perencanaan, memilih, menilai materi-materi bahasa dan item-itemnya, teknik pengajaran dan lainnya (Patel & Jain, 2008: 71).

Hal ini berarti, sebagai seorang guru, ia harus pandai dalam memilih atau mengadopsi serta mengolah sebuah metode atau teknik pengajaran berdasarkan materi yang hendak diajarkan dan kemampuan peserta didik yang ingin ditingkatkan. Selanjutnya, Anthony (dalam Patel & Jain, 2008: 71) menambahkan bahwa metode pengajaran adalah sebuah trik khusus, strategi atau penemuan yang digunakan untuk dapat menyempurnakan sebuah tujuan pengajaran dengan baik. Pendapat ini hampir senada dengan Patel & Jain, para guru dituntut untuk fasih dalam memilih metode pengajaran dan menggunakannya dalam rangka meningkatkan tujuan pembelajaran (*Learning Objective*) dalam setiap pertemuan.

Menurut Jalil (2014: 51-68), ada beberapa metode pengajaran yang umumnya digunakan oleh para guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan peserta didik. Metode-metode tersebut antara lain; *think pair and share method*, *debate method*, *investigation group method*, *jigsaw method*, *mind mapping method*, *student team achieved division*

method (STAD), *contextual teaching and learning*, *explicit instruction method*, *project assignment method*, *etc.* Umumnya, metode-metode pengajaran ini marak digandrungi dan digunakan oleh para guru di negara ini dalam penyesuaian dengan Kurikulum 2013 (K13) untuk setiap mata pelajaran. Metode pengajaran tersebut dapat membimbing, mengarahkan serta memimpin para guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

Sebaliknya, (Richards & Rodgers, 1986), mengungkapkan mengenai beberapa metode pengajaran bahasa yang dapat digunakan oleh para guru bahasa asing (Inggris) dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan peserta didiknya. Metode pengajaran tersebut biasa dikenal dengan sebutan *English Foreign Language (EFL) methodologies* (metode pengajaran bahasa Inggris). Dengan kata lain, para guru bahasa asing khususnya bahasa Inggris dapat menggunakan metode ini karena metode ini mampu menekankan penguasaan komponen-komponen kemampuan berbahasa dari para siswa dengan baik, seperti; (1). *Main Skill* yang terdiri dari *productive skill (speaking dan Writing)* dan *receptive skill (listening dan reading)*, (2). *Sub skill* yang terdiri dari *grammar*, *pronunciation* dan *vocabulary*.

Metode pengajaran bahasa tersebut antara lain, (a). *Direct Method* yang berfokus pada pengembangan kemampuan *listening* dan *speaking*. Metode ini juga menekankan penguasaan aturan tata bahasa (*grammar*) dan kemampuan penguasaan kosakata. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengarahkan siswa melakukan percakapan dalam bahasa Inggris. (b). *Audio-lingual Method* adalah sebuah metode pengajaran bahasa asing yang menekankan pengajaran *listening* dan *speaking*. (c). *Presentation-Practice-Production* or PPP, adalah sebuah metode pengajaran yang menekankan kemampuan *oral* melalui struktur bahasa seperti *grammar* atau *vocabulary*. (d). *Communication Language*

Teaching (CLT) adalah sebuah metode pengajaran yang menekankan para siswa untuk berbicara dan mendengarkan melalui percakapan atau dialog sederhana. (e). *Grammar Translation Method (GTM)* digunakan untuk mengembangkan kemampuan *reading* dan *writing*. GTM berfokus pada struktur kalimat seperti *structure*, *grammar*, dan *vocabulary*. (f). *Task based language teaching* (TBLT) adalah sebuah metode pengajaran bahasa yang menekankan penggunaan tugas-tugas untuk meningkatkan kemampuan para siswa (Nunan, 2004).

Metode TBLT sangat efektif jika diterapkan pada pengajaran bahasa karena memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Menurut Erfiani (2017: 97), TBLT dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris baik dalam kaitannya dengan pengembangan *main skill* (*speaking, listening, writing* dan *reading*) dan *sub skill* (*grammar, pronunciation* dan *vocabulary*). Dengan kata lain, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan siswa yang lain serta mengembangkan pola pikir kritis dalam berpendapat baik lewat berbicara (*oral*) maupun menulis (*written*).

Akan tetapi, masih banyak para guru bahasa inggris yang tidak mengenal dan memahami dengan baik mengenai TBLT. Sehingga mereka enggan untuk menggunakan metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dengan kata lain, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman secara signifikan mengenai TBLT dari para guru dan pengadaan buku sumber mengenai metode TBLT dilingkungan para guru berdomicili. Dengan demikian, para tim pengabdian kepada masyarakat secara sukarela hendak berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai TBLT kepada para guru Bahasa Inggris agar mampu mengadopsi metode pengajaran TBLT

dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Oleh karena itu, tujuan umum pelaksanaan kegiatan workshop mengenai metode pengajaran *Task Based Language Teaching* bagi guru bahasa inggris adalah sebagai bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu unsur kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus terus dilakukan oleh para pendidik (dosen).

Selain itu, sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan khususnya bagi para guru Bahasa Inggris didaerah kawasan perbatasan. Secara geografis Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berada di Pulau Timor bagian barat. Mencermati letaknya yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu; negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL), maka wilayah ini tak pernah luput dari berbagai persoalan yang melanda baik dari segi sosial, ekonomi, politik maupun pendidikan.

Persoalan-persoalan tersebut khususnya persoalan pendidikan tidak hanya menjadi beban pemerintah daerah dan pemerintah pusat semata. Melainkan, seluruh lapisan masyarakat dan *stakeholder* termasuk lingkungan universitas perguruan tinggi. Salah satu lembaga perguruan tinggi yang berlokasi di kawasan perbatasan antara Indonesia dan RDTL adalah Universitas Timor (UNIMOR). Para akedemisi dalam lingkup perguruan tinggi Universitas Timor yang memiliki kapasitas intelektual yang memadai diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan yang melanda daerah-daerah perbatasan tersebut terlebih khusus permasalahan pada bidang pendidikan.

Metode Pelaksanaan

Metode adalah sebuah susunan metode-metode yang digunakan untuk melakukan sesuatu (Hornby & Cowie, 1989: 780). Metodologi pengabdian adalah

sebuah susunan dari beberapa metode yang digunakan atau diaplikasikan dalam melaksanakan sebuah pengabdian mulai dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian (Eichelberger, 1989: 170). Pada bagian ini, penulis mendiskusikan dan menggambarkan beberapa sub bagian dari metodologi pengabdian ini yaitu lokasi pengabdian, subjek pengabdian, dan metode pelaksanaan pengabdian.

Lokasi pengabdian adalah tempat dimana peneliti atau pengabdian melakukan pengabdian. Judul kegiatan pengabdian adalah “Workshop Mengenai Metode Pengajaran *Task Based Language Teaching* Bagi Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana” berlokasi di Kecamatan Insana, Kabupaten Timor tengah Utara (TTU), Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Adapun subjek pengabdian yang menjadi sasaran pengabdian ini adalah para guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana yang berlokasi di Kecamatan Insana, Kabupaten Timor tengah Utara (TTU), Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian bagi masyarakat adalah metode sosialisasi, diskusi dan metode bimbingan. Metode sosialisasi dilaksanakan dan dilakukan sebagai prosedur awal pengenalan dan pendekatan dengan para guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Insana. Pelatihan (*workshop*) dilakukan dalam bentuk pelatihan bertujuan untuk melatih para guru bahasa Inggris untuk menerapkan metode TBLT dalam pengajaran. Metode diskusi dilaksanakan pada saat sosialisasi. Hal ini berguna untuk mendapatkan respon atau stimulus dari para guru mengenai pemahaman tentang metode pengajaran *Task Based Language Teaching*. Metode bimbingan dilaksanakan untuk mengarahkan dan melatih para guru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai TBLT dan mampu diadopsi untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) berniat untuk memaparkan mengenai hasil dan pembahasan dari pengabdian yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada para guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana. Hasil dan pembahasan pengabdian pada masyarakat mengenai “*Workshop Metode Pengajaran Task Based Language Teaching* Bagi Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana” dapat dielaborasi sebagai berikut.

Workshop Mengenai Metode Pengajaran *Task Based Language Teaching* Bagi Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana diawali oleh tim pelaksana pengabdian dengan melakukan proses pendekatan atau observasi secara gamblang kepada pihak mitra pengabdian yaitu pihak sekolah antara lain Kepala Sekolah dan subjek pengabdian itu sendiri yaitu para guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana. Proses observasi ini dilakukan untuk memaparkan tujuan dari pelaksanaan pengabdian mengenai Metode Pengajaran *Task Based Language Teaching* Bagi Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana.

Dari hasil observasi tersebut tim pelaksana pengabdian menemukan bahwa, kurangnya minat para guru Bahasa Inggris dalam mengaplikasikan atau mengadopsi metode pengajaran Bahasa Inggris yang dikemukakan pertama kali oleh dua sosok ahli kenamaan dalam bidang metode pengajaran Bahasa Inggris (*EFL teaching method*) yaitu Richard and Rogers dalam buku mereka yang berjudul *Approaches and Methods in Language Teaching*. Permasalahan ini dialami karena kurangnya pemahaman dasar dari para guru Bahasa Inggris mengenai jenis-jenis metode pengajaran Bahasa Inggris beserta langkah-langkah dari pelaksanaan metode pengajaran tersebut pada proses belajar mengajar di dalam kelas.

Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian melalui ketua pengusulnya menjelaskan bahwa tujuan umum dari

pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan informasi atau pemahaman mengenai *EFL Teaching Method* untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Lebih lanjut, tim pelaksana pengabdian menjelaskan bahwa metode pengajaran bahasa inggris sangat beragam dan bervariasi namun tim pelaksana pengabdian menentukan salah satu metode pengajaran yang sangat relevan jika digunakan atau dikolaborasi dengan Kurikulum 2013 (K13).

Metode pengajaran tersebut adalah *Task based Language Teaching*. Dalam lingkup pendidikan di benua Eropa, metode pengajaran ini sangat familiar digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dari peserta didik baik dari aspek *main skill (speaking, reading, writing and listening)* dan *sub skill (Vocabulary, grammar, pronunciation)*. Nunan (2004) melalui bukunya menyebutkan bahwa penggunaan metode pengajaran ini sangat efektif jika diterapkan dalam setiap level atau tingkatan pendidikan baik level Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi (PT).

Setelah berdiskusi singkat mengenai tujuan diadakannya pengabdian ini, Kepala sekolah dengan tangan terbuka menyambut baik kegiatan ini dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan kontak langsung bersama para guru melalui kegiatan ilmiah bertajuk *Workshop Mengenai Metode Pengajaran Task Based Language Teaching* Bagi Para Guru Bahasa Inggris. Tim pengabdian dan para guru Bahasa Inggris berembuk untuk menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan pengabdian serta informasi-informasi lain terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.

Workshop Mengenai Metode Pengajaran *Task Based Language Teaching* Bagi Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana dilaksanakan selama dua hari pada hari Jumat dan Sabtu pada tanggal 24 dan

25 Agustus 2018 bertempat di Lab Bahasa SMPN 2 Insana. Ada 6 (enam) orang guru Bahasa Inggris dan 1 orang mahasiswa yang berasal dari program studi Bahasa Inggris yang melibatkan diri dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian ini yang terdiri dari 2 (dua) orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 (empat) orang guru non PNS dan 1 (satu) orang mahasiswa bahasa inggris.

Pada hari pertama, kegiatan pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan metode sosialisasi yaitu tim pelaksana pengabdian memaparkan mengenai seluk beluk metode *Task Based Language Teaching* antara lain seperti pengertian, tujuan, keuntungan serta prosedur pelaksanaan *Task Based Language Teaching* didalam kelas. Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian memberikan kesempatan kepada para guru yang memiliki pertanyaan atau sejenisnya mengenai materi yang disampaikan sebelumnya melalui metode diskusi.

Dari hasil diskusi yang dilakukan, muncul beberapa pertanyaan dan pernyataan dari para guru Bahasa Inggris menyangkut metode pengajaran TBLT dan proses belajar mengajar yang telah mereka laksanakan. Namun, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berupaya secara maksimal untuk menjelaskan atau memaparkan secara terperinci mengenai beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para guru bahasa inggris di SMPN 2 Insana. Namun, Jika ditelaah secara gamblang melalui pertanyaan-pertanyaan yang tercantum diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keingintahuan dari para guru yang cukup besar terhadap metode pengajaran TBLT.

Hal ini disebabkan oleh karena minimnya pemahaman terhadap metode TBLT. Oleh sebab itu, pelaksanaan pengabdian ini dilanjutkan dengan metode pelatihan (*Workshop*) yang diselenggarakan pada hari kedua tepatnya pada hari/tanggal: Sabtu/25 Agustus 2018. Para pengabdian menganjurkan para guru untuk membawa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran atau RPP (*lesson plan*) yang telah dipakai sebelumnya pada proses belajar mengajar. Pelatihan tersebut dimulai dengan pengerjaan RPP dan dikombinasikan dengan metode pengajaran TBLT. Hal ini dilakukan agar para guru bahasa Inggris dapat mampu mengadopsi dan mengaplikasikan langkah-langkah metode pengajaran TBLT yang tepat dan terstruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pelatihan dilanjutkan pada hari kedua yaitu tanggal 25 Agustus 2018. Pelatihan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para guru Bahasa Inggris untuk mengadopsi metode TBLT dan diaplikasikan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) atau *lesson plan*. Para guru melakukan diskusi secara bersama dengan guru lainnya dan tim pelaksana pengabdian untuk memudahkan proses pelatihan yang dilakukan. Pelatihan dilakukan dengan metode diskusi secara umum dan personal.

Dari hasil pelatihan, tim pelaksana pengabdian menemukan bahwa para guru masih sedikit menemui kesulitan dalam menyusun metode pengajaran TBLT kedalam RPP atau *lesson plan* dari sebuah materi yang akan diajarkan dalam sebuah pertemuan didalam kelas. Oleh karena itu, tim peneliti memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada para guru untuk berdiskusi dan berdialog secara personal. Dialog yang dilakukan secara intensif diharapkan lebih memudahkan para guru untuk mengetahui mengenai TBLT dan diterapkan kedalam perangkat pembelajaran seperti RPP.

Dari hasil diskusi, tim peneliti mengumpulkan beberapa pernyataan dan pertanyaan mengenai TBLT. Dari pertanyaan dan pernyataan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menemukan beberapa fakta bahwa para guru bahasa Inggris berasumsi dan meyakini bahwa metode pengajaran *task based language teaching* sangat cocok diterapkan atau dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajardi dalam kelas pada

sekolah mereka. Hal ini dikarenakan SMPN 2 Insana telah menggunakan Kurikulum 2013.

Seperti yang sudah diketahui secara seksama, kurikulum 2013 menekankan pembelajaran *student centre learning*. Artinya, siswa sebagai pusat pembelajaran didalam proses belajar mengajar sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator. Guru sekedar berfungsi sebagai pembimbing/pengarah/pengontrol proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk lebih berpartisipasi aktif di dalam kelas. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk berperan ganda guna menerima materi pelajaran serta memberikan penjelasan mengenai topik dari mata pelajaran yang akan didiskusikan sesuai kemampuan mereka.

Dibawah ini adalah beberapa foto dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul “*Workshop Metode Pengajaran Task Based Language Teaching* Bagi Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Insana” yang dilaksanakan selama 2 hari, tepatnya pada tanggal 24 dan 25 Agustus tahun 2018. Berikut adalah beberapa foto dari kegiatan tersebut:



Gambar 1. Kegiatan hari pertama



Gambar 2. Kegiatan hari kedua



Gambar 3. Foto bersama di akhir kegiatan

Penutup

Simpulan

Dari hasil kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyimpulkan bahwa kegiatan “Workshop Mengenai Metode Pengajaran *Task Based Language Teaching* Bagi Guru Bahasa Inggris di SMPN 2 Insana” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah dibuat. Kesimpulan lain menyangkut substansi dari topik materi yang telah diberikan adalah para guru memiliki pemahaman dan konsep mengenai metode pengajaran *Task Based Language Teaching* dengan baik. Para guru mampu mengadopsi metode ini dan menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Disamping itu, para guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis tugas dengan prosedur yang tepat dan terstruktur.

Saran

Pertama, kegiatan workshop tentang metode pengajaran *Task Based Language Teaching* perlu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan sehingga para guru memiliki konsep mengenai metode pembelajaran yang menekankan pembelajaran berbasis tugas.

Kedua, kegiatan workshop tentang metode pengajaran *Task Based Language Teaching* perlu diadakan atau diselenggarakan dalam wadah yang lebih besar. Artinya, kegiatan ini lebih bermanfaat kepada publik jika diselenggarakan setiap

sekolah atau gugus di seluruh wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Ketiga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus terus diadakan di sekolah-sekolah guna meningkatkan kualitas level pendidikan dan staf pendidik atau para guru melalui kegiatan workshop dengan topik-topik yang bervariasi dari metode-metode pembelajaran yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu Kepada LPPM Universitas Timor yang telah menyediakan dana pengabdian dan pemberian ijin atas pelaksanaan pengabdian ini dan kepada pihak sekolah SMPN 2 Insana yang telah memberikan ijin atas terlaksananya kegiatan ini serta kepada guru-guru Bahasa Inggris SMPN 2 Insana yang meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Eichelberger, R. T. (1989). *Disciplined inquiry: Understanding and doing educational research*. Addison-Wesley Longman Limited.
- Erfiani, Y. P. F. (2017). *Penelitian tindakan kelas untuk pengajaran Bahasa Inggris: pedoman praktis* (Cetakan pe). Titisan Batin Anak Indonesia.
- Hornby, A. S., & Cowie, A. P. (1989). *Oxford advanced learner's dictionary* (Vol. 1430). Oxford university press Oxford.
- Jalil, J. (2014). Panduan mudah penelitian tindakan kelas (ptk). *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*.
- Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Ernst Klett Sprachen.
- Patel, M. F., & Jain, P. M. (2008). *English language teaching*. Sunrise Publishers and Distributors.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (1986). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.